



Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Media Permainan Menyusun Balok Warna Warni Di TK St. Theresia Tomohon

Ice Trisnawati Mamonto
Ni Luh Putri
Mieke Farny Tiwow

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

hicetrisnawatimamonto@gmail.com
niluhputri@unima.ac.id
farnytiwow@unima.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan menyusun balok di Tk Katolik St. Theresia Tomohon belum berkembang secara maksimal dalam menyusun balok warna warni. dikarenakan kurangnya media yang menarik maka hasil belajar anak tidak menarik maka hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui media permainan menyusun balok warna warni di tk katolik st theresia tomohon. Dilaksanakan melalui dua siklus dengan model penelitian tindakan kelas mengacu pada model kemmis dan Mc Tanggart yang terdiri empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek 11 anak terdiri 8 laki-laki 3 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneliti menunjukkan adanya perubahan yang sangat baik pada siklus I yaitu 3 anak sudah mulai berkembang atau 27% sedangkan hasil siklus II sudah mulai meningkat mencapai 72% dari hasil yang diperolrh berarti tujuan peneliti ini telah berhasil. Jadi pada siklus II terdapat 99% dari target 100% maka hasil peneliti dan pembahasan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.maka dapat disimpulkan melalui media mengembangkan kemampuan motorik halus menyusun balok warna warni sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Kemampuan motorik halus, media permainan, menyusun balok

ABSTRACT

The knowledge of arranging blocks at St. Theresia Tomohon Catholic Kindergarten has not developed optimally in arranging colorful blocks. due to the lack of interesting media, the child's learning outcomes are not interesting, so the child's learning outcomes do not achieve optimal results. This study aims to develop fine motor skills in children through the media game of arranging colorful blocks at St Theresia Tomohon Catholic Kindergarten. Implemented through

two cycles with a classroom action research model referring to the Kemmis and Mc Tanggart model which consists of four stages of planning, implementation, observation and reflection. With the subject of 11 children consisting of 8 boys and 3 girls. Data collection was done through observation, interviews and documentation. The results of the research showed a very good change in cycle I, namely 3 children had begun to develop or 27% while the results of cycle II had begun to increase to 72% of the results obtained, meaning that the objectives of this researcher had been successful. So in cycle II there are 99% of the 100% target, so the results of the research and discussion do not need to be continued to the next cycle. It can be concluded that through the media, fine motor skills are developed by arranging colorful blocks while improving learning outcomes.

Keywords: Fine motor skills, game media, arranging blocks

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2011: 15).

Ada 6 ranah perkembangan menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 yakni antara lain: (1) Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, (2) Perkembangan Fisik Motorik, (3) Perkembangan Kognitif, (4) Perkembangan Seni, (5) Perkembangan Bahasa, (6) Perkembangan Sosial Emosional. Perkembangan-perkembangan diatas saling terintegrasi satu sama lain. Sehingga jika ada perkembangan yang tidak optimal maka dapat mempengaruhi perkembangan yang lain.

Mengingat pentingnya motorik halus di semua rana jenjang pendidikan, maka sangat diperlukan pengenalan dasar-dasar permainan motorik halus sejak usia dini. Metode pembelajaran anak usia dini meliputi

bercerita, bercakap-cakap tanya jawab, eksperimen (percobaan), pemberian tugas, sosiodrama, bermain peran, karya wisata, proyek dan demonstrasi.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu, kordinasi antara mata dengan tangan sudah semakin baik maka anak sudah mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat di TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Menurut Dini P. Daeng dan Sumantri (2005:143) motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Gerakan motorik halus biasanya melibatkan jari-jari membutuhkan kecermaan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otak kecil.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini dapat distimulasi dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

dan merangsang terjadinya proses belajar bagi siswa. Salah satu media yang biasa digunakan pada taman kanak-kanak untuk merangsang perkembangan anak adalah media balok. Terlebih khusus media permainan balok warna-warni. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos dan digunakan untuk membuat berbagai konstruksi.

Andang Ismail (2009:26) menuturkan bahwa permainan memiliki dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Depdiknas (2007:1) Balok adalah potongan-potongan kayu polos tanpa cat, sama tebalnya, panjang dua kali empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Bermain balok mempunyai tempat di hati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun, malahan sampai tahun ajaran berakhir ketika bermain balok seluruh temuan terjadi, demikian pula pemecahan masalah terjadi secara ilmiah

Menurut (Angga sudono 2000:123) Permainan menyusun balok warna warni sangat berkaitan erat dengan kerja motorik halus. Pasalnya permainan ini membutuhkan kerja sama antara otot ngan dan mata. Ada berbagai macam cara untuk mengenalkan warna pada anak sejak dini. Salah satunya melalui permainan balok. Sebaiknya pilih balok beraneka warna agar anak tertarik untuk memainkannya sekaligus mudah mengenali tiap warna. Guru dapat meminta anak untuk menyebutkan warna dari balok yang dipegangnya atau tantang anak untuk mencari balok dengan warna yang guru sebutkan.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Katolik St. Theresia Tomohon, permasalahan yang ditemukan adalah masih banyak anak

yang belum berkembang motorik halusnya dengan baik. Anak-anak hanya diperkenalkan dengan kegiatan yang menunjang motorik kasar saja, Sedangkan untuk motorik halus sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurang beragamnya media yang dipergunakan untuk meningkatkan motorik halus.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui media permainan menyusun balok warna-warni di TK Katolik St. Theresia Tomohon.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan ialah tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di TK Katolik St. Theresia Tomohon, dengan jumlah peserta didik 10 orang siswa perempuan berjumlah 5 siswa dan siswa laki-laki berjumlah 6 siswa. Penelitian dilakukan di TK Katolik St. Theresia Tomohon. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina, 2011: 102). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang dirancang oleh peneliti agar aspek-aspek perkembangan anak dapat diamati dengan baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai

Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung peresentase (%) dengan rumus (Depdiknas dalam Trianto 2010:64).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 01 Agustus 2022 yang bertema Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui media permainan menyusun balok warna warni di Tk katolik st. Theresia tomohon dan jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 11 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan di kelompok A usia 5-6 tahun. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, dapat dikemukakan bahwa dari 11 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 3 anak atau terdapat (27%) yang mendapat bintang satu atau Belum Berkembang (BB) yang menunjukkan tiga anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan untuk menyusun balok warna warni. Artinya ketiga anak tersebut masih kurang perhatian disaat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengakibatkan anak belum bisa menyusun balok disaat memberikan pembelajaran dan pertanyaan dari guru. Sedangkan 3 anak Mulai Berkembang (27%) atau mendapat tanda bintang dua (MB) 3 anak tersebut sudah bisa menyusun balok.

Dan ada 3 anak atau (27%) yang sudah Berkembang Sesuai Harapan atau mendapat bintang tiga (BSH) anak sudah mampu menyusun beberapa balok tapi dengan bantuan guru. Dan ada 2 anak atau (18%) yang sudah Berkembang Sangat Baik atau mendapat bintang empat (BSB), anak

sudah mulai bisa menyusun semua balok dengan benar. Dalam penelitian ini anak yang sudah menyusun balok warna warni artinya mendapat tanda bintang tiga dan empat termasuk dikatakan berhasil yang menunjukkan perkembangan dalam menyusun balok.

Jadi pada siklus I ini terdapat 5 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 45 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal menyusun balok warna warni dari target 100 % jadi peneliti ini perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada 15 september 2022 dengan menggunakan media menyusun balok warna warni, meningkatkan kemampuan motorik halus. Jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 11 orang anak terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan, di Tk Katolik St. Theresia Tomohon. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan mengikuti empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 11 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, tidak terdapat anak yang mendapat skor 1 atau dalam artian sudah tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada penilaian Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak yang mendapat skor 3, hal ini dikarenakan pada siklus I anak tersebut belum bisa menyusun beberapa balok, tetapi pada siklus II anak sudah mampu anak sudah mulai menyusun balok dengan bentuk robot, rumah, dan gedung. Kemudian terdapat 3 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau mendapat skor 3, Anak sudah mulai bisa menyusun balok dengan bentuk robot, rumah, dan bangunan tapi dengan bantuan guru. Dan untuk 8 anak yang

sudah mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat skor 3 karena disini Anak sudah mulai bisa menyusun semua balok berupa bentuk robot, rumah, dan bangunan tanpa bantuan guru dan secara mandiri.

Kriteria penilaian yaitu anak yang mendapat skor 3 dan 4 adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan dalam hal mengembangkan aspek-aspek. Jadi jika siklus II ini terdapat 11 anak yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyusun balok warna warni. berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan media permainan menyusun balok warna warni ternyata membawa hasil yang memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 3 anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum bisa menyusun beberapa balok kemampuan ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 3 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa Anak sudah mulai bisa menyusun balok berupa dari bentuk robot, rumah dan gedung. Keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 3 Anak sudah mulai bisa menyusun balok dengan bentuk robot, rumah, dan bangunan tapi dengan bantuan guru. Anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak Anak sudah mulai bisa menyusun balok dengan bentuk robot, rumah, dan bangunan tapi dengan bantuan guru. Anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan.

Anak sudah mulai bisa menyusun semua balok berupa bentuk robot, rumah, dan bangunan tanpa bantuan guru dan secara mandiri. dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB). Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang satu dan bintang dua dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I ini terdapat 3 dari 11 anak yang belum menunjukkan kemampuan menyusun balok warna warni. Kemudian hasil belajar pada anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Dengan demikian 8 dari 11 anak dinyatakan berhasil karena mereka telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal menyusun balok. sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus II tidak terdapat anak mendapat tanda bintang satu (BB) dan dua (MB). Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya Anak sudah mulai bisa menyusun balok dengan bentuk robot, rumah, dan bangunan tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan. (BSH). Dan 8 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak sudah mulai bisa menyusun semua balok berupa bentuk robot, rumah, dan bangunan tanpa bantuan guru dan secara mandiri. (BSB)

Dalam rangka menentukan keberhasilan belajar anak, maka dapatlah ditetapkan standar acuan penelitian yaitu anak yang sudah dapat menyusun balok warna warni adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan empat adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan baik dalam menyusun balok warna warni.

Mengacu pada standar penilaian tersebut maka pada siklus II 11 anak telah

berhasil, atau dengan kata lain di siklus II ini mengalami peningkatan perkembangan menyusun balok warna warni, yakni dari siklus I hanya terdapat 27% dengan jumlah 3 anak yang mengalami perkembangan dan di siklus II ini bertambah 72% dengan jumlah 8 anak. Jadi pada siklus II terdapat 99% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal menyusun balok warna warni dari target 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak maka dapat disimpulkan bahwa dengan **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Media Permainan Menyusun Balok Warna Warni Di Tk Katolik St. Theresia Tomohon”** telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ST. THERESIA TOMOHON peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Pada siklus I ini, terdapat 3 dari 11 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal menyusun balok warna warni. sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini, terdapat 11 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan kemampuan menyusun balok. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100 % yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan mengembangkan kemampuan menyusun balok warna warni, perlu adanya perbaikan

dan saran yang membangun yaitu seperti guru atau pendidik senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media yang bervariasi dan cocok dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2009) Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif dan Shaleh.
- Anggani Sudono, 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: Grasindo.
- Aqib zainal, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dini P Daeng, 2005. Motorik Anak Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah, Hasan. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA press
- Permendikbud. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:permendikbud press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.